

LAPORAN PENYULUH

AGAMA ISLAM NON PNS

Desember



*Oleh:*

**SUKRI ARIYADI**

*Noreg :5107063007860000*

**KEMENTERIAN AGAMA**

**KABUPATEN KARANGASEM**

**PROVINSI BALI**

2024

## SURAT PERNYATAAN

### PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUKRI ARIYADI  
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
Bidang tugas / spesialisasi : Kerukunan  
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan sebagai berikut:

Nama kelompok : Majelis Ratibul Haddad Putra  
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam  
Jumlah anggota : 52 Orang

Nama kelompok : Remaja Ratibul Haddad  
Alamat : BR. Dinas Kecicang Islam  
Jumlah anggota : 30 Orang

Nama kelompok : Remaja Nurul Iman  
Alamat : Kampung Muslim Tempajang  
Jumlah anggota : 32 Orang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karangasem, 1 Januari 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



Nan Hayat, S.Ag

Darsih, S,HI

Sukri Ariyadi

NIP. 197708052009011010

NIP. 197809072023212013

NIP. –

## DATA POTENSI DAKWAH KAMPUNG KECICANG ISLAM DAN TEMPAJANG

### 1. Luas Wilayah

NO	Potensi Dakwah	Luas Wilayah	Keterangan
1			

### 2. Jumlah Penduduk

No	Potensi Dakwah	Jumlah Kepala Keluarga ( KK )	Jumlah Jiwa	Keterangan
1	Jumlah Penduduk	1250 KK ( Kecicang Islam ) 35 KK ( Tempajang )		

### 3. Tempat Ibadah

No	Potensi Dakwah	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1	Tempat Ibadah	Masjid	2	Masjid Jami' Baiturrahim Masjid Zaenab Hakimudin
		Musholla	8	Alghani Ar Rahmah Murafi'un Raudlatul Jannah Al Falah Al Qomar As Sami' Al Mukhlisin

### 4. Lembaga Pendidikan

No	Potensi Dakwah	Nama Lembaga	Jumlah	Keterangan
1	Lembaga Pendidikan	PAUD	1	PAUD Sejahtera
		RA	1	Al Mauun
		MI	2	MIN 1 dan MI Hidayatullah
		MTs	1	Ma'arif

5. Organisasi Keagamaan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ormas Keagamaan	PCNU Muslimat NU GP Ansor Fatayat IPNU IPPNU	6	

6. Kegiatan Keumatan

No	Potensi Dakwah	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kegiatan Keagamaan	1. Ratibul Haddad Putra 2. Ratibul Haddad Putri 3. Hijib Nahdlatul Wathan 4. Al Fath 5. Ratibul ,Attas 6. Ratibul Haddad Remaja Nurul Iman		

## LAPORAN MINGGUAN PENYULUH AGAMA

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi

Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan

Kecamatan : Bebandem

Kabupaten / Kota : Karangasem

Provinsi : Bali

No	Hari & Tanggal Penyuluhan	Nama Kelompok Sasaran	Topik Materi Penyuluhan	Masalah Yang Ditemukan	Waktu Pelaksanaan
<i>a</i>	<i>b</i>	<i>c</i>	<i>d</i>	<i>e</i>	<i>f</i>
1	Selasa, 3 Desember 2024	Ratibul Haddad	Larangan mencaci maki agama lain sesuai surat al maidah ayat 108	Masih banyak yang melakukan pencaci makian terhadap agama lain, terutama di media sosial	Malam
2	Rabu, 4 Desember 2024	Remaja Ratibul Haddad	Larangan mencaci maki agama lain sesuai surat al maidah ayat 108	Masih banyak yang melakukan pencaci makian terhadap agama lain, terutama di media sosial	Malam
3	Sabtu, 7 Desember 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Larangan mencaci maki agama lain sesuai surat al maidah ayat 108	Masih banyak yang melakukan pencaci makian terhadap agama lain, terutama di media sosial	Malam
4	Selasa, 10 Desember 2024	Ratibul Haddad	diam. Amalan sederhana namun bermanfaat bagi orang lain	Banyak orang yang membicarakan sesuatu padahal tidak tahu ilmunya	Malam
5	Rabu, 11 Desember 2024	Remaja Ratibul Haddad	diam. Amalan sederhana namun bermanfaat bagi orang lain	Banyak orang yang membicarakan sesuatu padahal tidak tahu ilmunya	Malam
6	Selasa, 17 Desember 2024	Ratibul Haddad	Meraih keselamatan akhirat dengan meninggalkan 6 perkara		Malam

7	Rabu, 18 Desember 2024	Remaja Ratibul Haddad	Meraih keselamatan akhirat dengan meninggalkan 6 perkara		Malam
8	Sabtu, 21 Desember 2024	Remaja Nurul Iman Tempajang	Meraih keselamatan akhirat dengan meninggalkan 6 perkara		Malam
9	Selasa, 24 Desember 2024	Ratibul Haddad	Toleransi dalam perayaan natal	Banyaknya perdebatan tentang hukum mengucapkan natal	Malam
10	Rabu, 25 Desember 2024	Remaja Ratibul Haddad	Toleransi dalam perayaan natal	Banyaknya perdebatan tentang hukum mengucapkan natal	Malam
11	Selasa, 31 Desember 2024	Ratibul Haddad	Menyambut tahun baru masehi dan awal rajab dengan hal hal positif	Banyak hal sia sia yang dilakukan dalam menyambut tahun baru yang berujung pada pemborosan dan kemubadziran	Malam

Karangasem, 31 Desember 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Kecamatan Bebandem



Nur Hafid, S.Ag

NIP. 197708052009011010

Ketua Pokjalah/

penyuluh Fungsional

Darsih, S, HI

NIP. 197809072023212013

PAI Non PNS

Sukri Ariyadi

NIP.

## RENCANA KERJA BULANAN

Nama PAI Non PNS : Sukri Ariyadi  
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
Bidang Tugas / spesialisasi : Kerukunan  
Kecamatan : Bebandem  
Kabupaten / Kota : Karangasem  
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik Bahasan	Tujuan / Target	Waktu pelaksanaan
A	b	C	d	E	f
1	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad, Remaja Nurul Iman	Ta'lim	Larangan mencaci maki agama lain sesuai surat al maidah ayat 108	Terjalannya keharmonisan antar agama	Malam
2	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad	Ta'lim	diam. Amalan sederhana namun bermanfaat bagi orang lain	Menjaga ketentraman dengan tidak berkata yang tidak membawa manfaat	Malam
3	Ratibul Haddad, Remaja Ratibul Haddad, Remaja Nurul Iman		Meraih keselamatan akhirat dengan meninggalkan 6 perkara	Bisa menggapai kebahagiaan yang sebenarnya yaitu kebahagiaan akhirat	Malam
4	Ratibul Haddad Remaja Ratibul Haddad		Toleransi dalam perayaan natal	Mengetahui batas toleransi sehingga menghasilkan suasana kondusif	Malam
5	Ratibul Haddad		Menyambut tahun baru masehi dan awal rajab dengan hal hal positif	Menghindari hal yang tidak bermanfaat dan menjauhi pemborosan.	Malam

Karangasem, 31 Desember 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

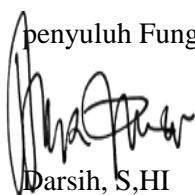
PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



Nur Hafid, S.Ag

  
Darsih, S, HI



Sukri Ariyadi

NIP. 197708052009011010

NIP. 197809072023212013

NIP.

## SURAT PERNYATAAN

### MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayat, S.Ag  
NIP : 197708052009011010  
Pangkat/Golongan : Penata TK 1 / III d  
Jabatan : Kepala KUA Kec. Bebandem  
Alamat : Jln. Raya Bebandem Kec. Bebandem Kab. Karangasem

Menerangkan bahwa:

Nama : Sukri Ariyadi  
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS  
Bidang Tugas / Spesialisasi : Kerukunan  
Wilayah Penugasan : Bebandem

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya sebanyak delapan kali pada Bulan Desember tahun 2024

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Urusan Agama  
Kecamatan Bebandem



Nur Hayat, S.Ag

NIP. 197708052009011010



## SURAT PERNYATAAN

### KUNJUNGAN KEPADA TOKOH MASYARAKAT DAN PEJABAT PEMERINTAH

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Sukri Ariyadi  
Jabatan : Penyuluh Non PNS  
Bidang tugas/Spesialisasi : Kerukunan  
Alamat : Br. Dinas Kecicang Islam

Menyatakan telah melaksanakan kunjungan dalam rangka koordinasi penyuluhan agama islam kepada tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, sebagai berikut:

Nama : Hazli Hidafi  
Jabatan : Penasihat G.P. Ansor Karangasem  
Hari / Tanggal : Sabtu, 21 Desember 2024  
Materi Kunjungan : menjaga kerukunan dalam menyambut natal dan tahun baru

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangasem, 31 Desember 2024

Mengetahui

Kepala KUA

Ketua Pokjalah/

PAI Non PNS

Kecamatan Bebandem

penyuluh Fungsional



Nm. Hayat, S.Ag



Darsih, S, HI



Sukri Ariyadi

NIP. 197708052009011010

NIP. 197809072023212013

NIP. -

## LARANGAN MENCACI MAKI AGAMA LAIN

Al-Qur'an adalah cerminan akhlak Rasulullah. Salah satu di antara akhlak yang diajarkan Al-Qur'an dan diterapkan oleh Rasulullah adalah mengucapkan kata-kata yang baik dalam berhubungan sosial. Termasuk menghindari mencela agama lain ketika berdakwah. Tentu ini menjadi sebuah peringatan bagi kita semua khususnya dengan banyaknya dai-dai muda yang terkadang secara sengaja maupun tidak sengaja menjelekkan agama lain dalam ceramahnya.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ  
إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan" (QS Al-An'am: 108).

Dalam ayat ini, Al-Qur'an mengajak umat Islam menunjuk akhlak terpuji. Di antara seruan Al-Qur'an adalah meninggalkan mencaci agama lain. Dr. Muhammad ath-Thantawi menafsirkan, "Wahai orang beriman, janganlah kalian mencaci sesembahan orang-orang yang menyekutukan Allah, karena tentunya mereka akan mencaci agama kalian yang benar sebab ketidaktahuan mereka atas agama kalian".

Az-Zamakhshari dalam tafsir al-Kasyaf mencatat, "Alasan mengapa dilarang mencaci agama lain adalah karena perbuatan tersebut menyebabkan kerugian bagi umat Islam sendiri di mana mereka akan membalas dengan mencaci agama Islam."

Al-Qasimi dalam tafsirnya mencatat, "Selama ditakutkan non-Muslim akan mencaci Allah, Rasul Allah, dan Al-Qur'an maka tidak diperbolehkan bagi umat Islam untuk mencaci sesembahan non-Muslim beserta agama mereka."

As-Suyuthi dalam al-Asybah wan Nadhair menyatakan, "Amar ma'ruf nahi munkar dapat gugur ketika perbuatan tersebut justru mengakibatkan marabahaya yang lebih besar."

Tentunya, di era modern mencaci agama lain justru menyebabkan citra yang buruk bagi umat Islam. Karena itu, meskipun cacian atas agama lain tersebut sesuai dengan kenyataan sekalipun tetaplah tidak diperbolehkan. Karena hal itu, justru berdampak buruk pada citra agama Islam.

Al-Qurthubi dalam tafsirnya mencatat, "Hukum larangan mencaci agama lain adalah hukum pasti dan tidak bisa diubah dengan alasan apapun, selama dikhawatirkan kaum non-Muslim mencaci agama Islam maka selama itulah umat Islam tidak diperbolehkan mencaci agama lain baik itu mencaci salib mereka ataupun mencaci gereja mereka, pura, wihara dan lainnya serta umat Islam tidak boleh melakukan hal-hal yang menjurus terhadap penghinaan terhadap agama Islam karena hal tersebut terhitung melakukan hal yang berpotensi buruk".

Larangan mencaci agama lain dalam ayat ini ditutup dengan rangkaian "Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan" (QS Al-An'am: 108).

Sebagai sebuah peringatan agar umat Islam memasrahkan urusan non-Muslim kepada Allah. Karena hanya Allah lah yang berhak memberikan hidayah kepada makhluknya. Sedangkan, dakwah para Dai hanyalah sebagai lantaran dalam masuknya hidayah ke dalam hati umat.

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا  
وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَنَا وَالْهَكْمُ وَاجِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri" (QS Al-Ankabut: 46).

Ayat ini menjadi sebuah peringatan bahwa dalam berdebat dengan pengikut agama samawi lainnya (Nashrani dan Yahudi), Al-Qur'an pun tetap mengajarkan agar umat Islam memakai kata-kata yang baik dan terpuji. Bahkan dalam akhir ayat ini, Al-Qur'an mengajak umat Islam untuk beriman dengan kitab suci yang diturunkan Allah kepada leluhur mereka terdahulu serta meyakini tuhan umat Islam dan tuhan agama samawi lainnya adalah tuhan yang satu.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS An-Nahl: 125).

Dalam ayat ini, Al-Qur'an mengajarkan dakwah harus memakai untaian kata yang santun dan nasihat yang bijaksana. Seandainya dibutuhkan memakai diskusi pun tetap harus menerapkan rangkaian kata yang santun dan tidak menyinggung hati mereka. Karena pada dasarnya, para dai mengajak kepada sesuatu yang benar yang tentunya harus memakai cara yang santun dan benar sesuai akhlak Al-Qur'an. Rasulullah pun jauh hari telah berwasiat bahwa ia diutus sebagai penyempurna akhlak umatnya

قال رسول الله إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق

Rasulullah bersabda "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak"

diam. Amalan sederhana namun bermanfaat bagi orang lain

Menjadi pribadi yang baik adalah harapan setiap orang. Lebih dari itu, menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain adalah impian setiap Muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah yang

Artinya, “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama.” (Hadits riwayat Al-Quda'i dari Jabir bin Abdillah)

Menjadi baik tidaklah sulit, dan tidak memerlukan modal yang besar. Bahkan, diam pun bisa menjadi kebaikan dan manfaat bagi diri kita dan orang lain. Diam adalah salah satu amalan agung yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, kecuali mereka yang kuat keimanannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya, “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berkata yang baik atau memilih untuk diam.” (Hadits riwayat Imam Bukhari dan Muslim)

Dari hadits ini, kita bisa memahami bahwa bukan hanya berbicara yang baik yang diperintahkan, tetapi diam juga menjadi amalan yang dianjurkan. Oleh karena itu, sebagai umat Nabi Muhammad SAW, sudah sepatutnya kita lebih banyak diam daripada berbicara yang tidak bermanfaat, bahkan jika perkataan kita bisa menyakiti orang lain.

Dalam hadits ini juga, Rasulullah SAW juga menggantungkan kesempurnaan iman pada orang yang memilih diam daripada berbicara buruk. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga lisan agar tidak terjerumus pada perkataan yang tidak baik.

Selain itu, dalam riwayat lain, Rasulullah SAW juga mengingatkan kita tentang manfaat luar biasa dari diam. Beliau bersabda:

عَلَيْكَ بِطُولِ الصُّمُتِ، فَإِنَّهُ مُطْرَدَةٌ لِلشَّيْطَانِ وَعَوْنٌ لَكَ عَلَى أَمْرِ دِينِكَ

Artinya, “Hendaklah engkau banyak diam, karena diam dapat mengusir syaitan dan membantu urusan agamamu.” (HR. Ahmad)

Dalam hadits ini, ada dua manfaat besar dari diam. Pertama, diam dapat mengusir setan. Setan sangat suka terhadap orang yang banyak berbicara, karena mereka mudah terpeleset lidahnya. Terpelesetnya lidah bisa mendatangkan malapetaka bagi diri sendiri dan orang lain. Kita telah menyaksikan betapa banyak konflik dan permusuhan yang muncul hanya karena ucapan yang tidak terjaga. Manfaat yang kedua adalah, diam membantu urusan agama kita. Dengan diam, kita dapat lebih fokus pada kesadaran spiritual dan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT. Ketika kita diam, kita lebih mudah mendekatkan diri kepada-Nya, mengurangi ego, serta menjadi lebih bijak dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Rasulullah menjelaskan dalam sebuah hadits, bahwa keselamatan seseorang sangat bergantung pada seberapa kuat ia menjaga lisannya. Beliau bersabda:

إِنَّكَ لَمْ تَزَلْ سَالِمًا مَا سَكَتَ فَإِذَا تَكَلَّمْتَ كُنْتَ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ

Artinya, “Sesungguhnya engkau senantiasa selamat selagi diam, namun jika engkau telah berbicara, maka ucapanmu akan bermanfaat bagimu atau membahayakanmu.” (Hadits riwayat Imam ath-Thabarani).

Bahkan diceritakan dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Hujjatul Islam Al-Ghazali, bahwa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq RA pernah meletakkan batu kerikil di mulutnya untuk menjaga agar beliau selalu diam. Beliau berkata:

هَذَا الَّذِي أُوْرَدَنِي الْمَوَارِدَ

Artinya, “Inilah lisan yang menjadi segala sumber bagiku.”

Maksud perkataan Abu Bakar di atas adalah anjuran bagi kita untuk mengekang lisan sekuat tenaga, karena ia merupakan faktor utama yang dapat membawa celaka baik di dunia maupun di akhirat. Jangan sampai kita menjadi orang yang dijauhi oleh orang lain karena perkataan dan perbuatan kita yang buruk, keji, dan kotor. Kita telah diingatkan dengan keras oleh Baginda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْ تَرَكَهُ النَّاسُ أَوْ وَدَعَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِيهِ

Artinya, “Sesungguhnya, termasuk manusia yang paling buruk adalah seseorang yang dijauhi oleh orang lain karena takut akan perkataan keji dan kotornya.” (Hadits riwayat Imam Bukhari) Hadits ini menekankan betapa pentingnya menjaga lisan dan perilaku. Orang yang sering berbicara dengan kata-kata kasar, bohong, atau yang tidak baik, pada akhirnya akan kehilangan kepercayaan dari orang lain dan merusak hubungan dengan sesama. Oleh karena itu, marilah kita selalu berhati-hati dalam berbicara dan bertindak, agar kita tidak menjadi orang yang menjauhkan diri dari kebaikan.

Diam adalah amalan yang tampak ringan, namun memiliki manfaat yang luar biasa. Meski terkesan sederhana, diam sebenarnya sangat berharga. Diam bukan berarti kita tidak berbicara sama sekali, tetapi berbicara pada waktu dan tempat yang tepat. Diam juga bukan tanda kelemahan, melainkan justru tanda kekuatan iman dan kesabaran. Oleh karena itu, marilah kita jadikan diam sebagai kunci keselamatan bagi diri kita, baik di dunia maupun di akhirat. Dengan diam, kita bisa lebih menjaga diri dan menghindari perkataan yang bisa membawa keburukan. Diam memberi kita kesempatan untuk lebih banyak merenung, memperbaiki diri, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.



Kecamatan Bebandem, Bali, Indonesia  
Ghxp+m8w, Bungaya Kangin, Kec. Bebandem,  
Kabupaten Karangasem, Bali, Indonesia  
Lat -8.450462° Long 115.585374°  
10/12/24 08:07 PM GMT +08:00

GPS Map Camera



Kecamatan Bebandem, Bali, Indonesia  
Ghxp+m8w, Bungaya Kangin, Kec. Bebandem,  
Kabupaten Karangasem, Bali, Indonesia  
Lat -8.450481° Long 115.585372°  
17/12/24 07:28 PM GMT +08:00

GPS Map Camera





**KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI  
NOMOR 948 TAHUN 2019  
TENTANG  
PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL (NON PNS)  
DI LINGKUNGAN KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI**

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali perlu menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
  - b. bahwa nama yang tercantum dalam Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali tentang Penetapan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
  2. Undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan;
  4. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran dalam Pelaksanaan Anggaran dan Belanja Negara;
  5. Peraturan Menteri Agama Nomor 9 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2019 tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama non Pegawai Negeri Sipil;
  7. Surat Menteri Keuangan Nomor S-815/MK.02/2018 Tentang Satuan Biaya Masukan Lainnya di lingkup Kementerian Agama;
  8. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 927 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengangkatan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil;

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI TENTANG PENETAPAN PENYULUH AGAMA ISLAM NON PEGAWAI NEGERI SIPIL
- KESATU :** Menetapkan Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagai berikut:
- Nama : SUKRI ARIYADI, S.Pd  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
NIK : 5107063007860002  
Tempat dan Tanggal Lahir : Karangasem, 30 Juli 1986  
Pendidikan Terakhir : S.1  
Tempat Tugas : Kecamatan Bebandem
- KEDUA :** Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA :** Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satuan Kerja Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Nomor DIPA-025.03.2.419927/2020 tanggal 12 November 2019
- KEEMPAT :** Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- KELIMA :** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024:

Ditetapkan di Denpasar  
Pada Tanggal 30 Desember 2019  
KEPALA KANTOR WILAYAH  
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI BALI



INYOMAN LASTRA

**TEMBUSAN** Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Badan Pemeriksa Keuangan di Jakarta;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama RI;
3. Inspektur Jenderal Kementerian Agama RI;
4. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI
5. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
6. Kepala Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara Karangasem
7. Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Bali

